

**PENINGKATAN PEMANFAATAN KAYU RASAMALA DENGAN
PERBAIKAN TEKNIK PENEBAANGAN DAN SIKAP TUBUH PENEBAANG:
STUDI KASUS DI HPH CIANJUR, PERHUTANI UNIT III JAWA BARAT
(Increasing the Utilization of Rasamala Wood by Improving Felling Techniques and
Feller Postures: Case Study at Cianjur Forest District, Perhutani Unit III West
Java)**

Oleh / by:

Sona Suhartana , Yuniawati & Djaban Tinambunan

ABSTRACT

This study was carried out in 2005 at the Cianjur Forest District, Perhutani Unit III West Java. The aim of this study was to find the increase of the utilization of Rasamala wood by practicing lowest possible felling technique (LPFT) and conventional felling technique (CFT) with two feller postures (squatted and bowed). Data collected in this regard were : working time, wood volume, productivity, efficiency, stump height and felling cost. Data were analyzed by using Factorial Split Plot. Result revealed that : (1) Implementation of LPFT brought more convenient impacts in comparison to the CFT where as felling efficiency increased approximately 28.5% (squatted posture) or 28.2% (bowed posture); (2) Felling technique and feller posture have significant effects on felling productivity and felling cost; (3) Averages stump heights were 9.18 cm (squatted); 9.64 cm (bowed) for LPFT and 15.83 cm (squatted); 16.41 cm (bowed) for CFT.

Keywords : felling technique, squatted, bowed, and felling efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di HPH Cianjur Jawa Barat pada tahun 2005. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan pemanfaatan kayu rasamala yang dihasilkan dari penerapan teknik penebangan serendah mungkin dan konvensional serta sikap tubuh penebang (jongkok dan membungkuk). Data yang dikumpulkan adalah : waktu kerja, volume kayu, produktivitas, efisiensi, tinggi tunggak dan biaya penebangan. Data dianalisis dengan Rancangan Acak Lengkap faktorial split plot. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Dengan menerapkan teknik serendah mungkin dapat meningkatkan efisiensi sebesar 28.5% (jongkok) atau 28.2% (membungkuk); (2) Teknik penebangan dan sikap tubuh penebang berpengaruh nyata terhadap produktivitas dan biaya penebangan; (3) Rata-rata tinggi tunggak untuk teknik penebangan serendah mungkin adalah 9.18 cm (jongkok) dan 9.64 cm (membungkuk); sedangkan untuk teknik konvensional adalah 15.83 cm (jongkok) dan 16.41 cm (membungkuk).

Kata kunci : teknik penebangan, jongkok, membungkuk dan pemanfaatan kayu.